



EDUKASI BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA DI KELURAHAN KALOSI KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

Nurul Rezki Anisa^{1*}, Fitri A. Sabil²,
Eva Arna Abrar³, Liza Fauzia⁴

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan,
STIKES Nani Hasanuddin Makassar,
Indonesia

⁴Program Studi Profesi Ners, SRIKES
Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 03 Juni 2022

Revised: 06 Juni 2022

Accepted: 11 Juli 2022

Available Online: 30 Juli 2022

*Corresponding Author:

Nama: Nurul Rezki Anisa

Email: renisa.cok@gmail.com

Licensed Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License



Abstrak

Seks bebas merupakan isu dan tren yang diminati kelompok usia remaja saat ini. Hal tersebut merupakan masalah sosial yang memerlukan informasi yang tepat agar tidak berdampak pada munculnya masalah kesehatan yang lain pada remaja. Misalnya timbulnya penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Selain penyakit tersebut, peningkatan kasus aborsi yang terjadi di Indonesia juga diketahui merupakan dampak dari perilaku seks bebas di kalangan remaja. Oleh karena itu, penting untuk memberi edukasi dan penyuluhan kepada remaja mengenai bahasa dari perilaku seks bebas. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan melalui media zoom kepada 15 remaja selama 60 menit mengenai perilaku dan permasalahan dari seks bebas. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu adanya kesadaran remaja untuk menjauhi perilaku seks bebas dan dapat mengedukasi teman sebaya. Remaja yang mengikuti kegiatan terlihat antusias dan termotivasi untuk menjadi kader pemberi informasi mengenai bahaya seks bebas.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan, Seks Bebas, Remaja

Abstract

Free sex is a trend and issue which is in demand by today's youth age group. This is a social problem that requires accurate information so that it does not have an impact on the emergence of other health problems in adolescents. For example, the emergence of Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). In addition to these diseases, the increase in abortion cases in Indonesia is also known to be the impact of free sex behavior among teenagers. Therefore, it is important to provide education and counseling to teenagers about the language of free sex behavior. This community service activity method is carried out by providing counseling through the media zoom to 15 teenagers for 60 minutes regarding the behavior and problems of free sex. The results obtained from this activity are the awareness of teenagers to stay away from free sex behavior and can educate their peers. Teenagers who take part in the activity look enthusiastic and motivated to become a cadre of information providers about the dangers of free sex

Keywords: Education, Health, Free Sex, Adolescence.

PENDAHULUAN

Masalah sosial yang terjadi pada remaja di era globalisasi saat ini adalah masalah perilaku seks bebas (Putri et al., 2021). Masalah ini menimbulkan lebih banyak masalah lain antara lain kehamilan yang tidak diinginkan, munculnya penyakit berbahaya seperti penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) dan penyakit menular seksual (Stavridou et al., 2021). Seks bebas dapat terjadi karena pengaruh dari lingkungan luar dan pengaruh pergaulan yang salah. Hal ini menjadi salah satu ancaman pada kesehatan reproduksi remaja.

Menurut data riset Kementerian Kesehatan (2020), terdapat 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dalam lima tahun terakhir (Haidar & Apsari, 2020). Kebanyakan dari kasus tersebut dilakukan secara sengaja oleh remaja diakibatkan seks bebas. Hal ini menggambarkan bahwa persiapan mental untuk memiliki anak pada calon ibu masih rendah di usia remaja. Secara teori diketahui bahwa sistem reproduksi perempuan sempurna pada saat berada di usia 20 tahun (Lamb et al., 2021). Hamil di usia muda juga diketahui dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kanker serviks (Ferrara et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan serviks masih terlalu dini memperoleh rangsangan seksual.

Seks bebas juga merupakan penyebab terjadinya penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) (Mulyadi et al., 2019). Gejala penyakit HIV dan AIDS adalah penurunan sistem imun, laki-laki dapat menderita kencing nanah, sedangkan wanita dapat terkena infeksi bagian selaput rahim. Seks bebas juga menyebabkan kemandulan (Nasution et al., 2019).

Penatalaksanaan dalam menghadapi masalah pergaulan bebas saat ini diperlukan untuk menghindari berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku seks bebas (Mulyadi et al., 2019). Remaja perlu diberikan penyuluhan atau edukasi tentang kematangan seksual dan berbagai akibat baik maupun buruk dari terjadinya kematangan seksual (Pavelová et al., 2021). Dengan memiliki informasi yang tepat, remaja akan lebih mudah menentukan sikap dalam bergaul (Vladimir, 1967). Hal tersebut dapat menjadi arahan yang jelas tentang perilaku yang dapat dilakukan dan perilaku yang tidak dapat dilakukan (Zakiyah, 2020).

Dengan peningkatan masalah kesehatan yang muncul dari akibat perilaku seks bebas, mengharuskan lingkungan anak baik di rumah maupun sekolah diberikan informasi yang benar melalui informan yang tepat. Berdasarkan realitas tersebut maka Dosen STIKES Nani Hasanuddin Makassar tergerak untuk melakukan edukasi mengenai bahaya seks bebas pada remaja sebagai kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini merupakan wujud dari upaya promotif dan preventif dalam mencegah masalah kesehatan di lingkungan masyarakat, dalam hal ini kelompok usia remaja. Tujuan kegiatan ini yaitu menambah pengetahuan remaja mengenai organ reproduksi dan bahaya seks bebas bagi kesehatan dan diharapkan terjadinya perubahan perilaku pada remaja dalam mewaspada

bahaya seks bebas. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Enrekang, Kelurahan Kalosi, Kecamatan Alla.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kelompok usia remaja ini dilaksanakan secara virtual melalui media atau aplikasi zoom. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan materi berjudul perilaku dan permasalahan dari seks bebas. Jumlah remaja yang mengikuti kegiatan zoom ini berjumlah 15 orang remaja

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu bulan Mei 2022 yaitu pada pukul 11.00-12.00 WITA melalui aplikasi zoom secara virtual. Kegiatan ini juga melibatkan 5 orang mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan seperti menyiapkan zoom meeting, memfasilitasi proses tanya jawab, dan membantu mencatat dan melaporkan jalannya kegiatan. Kemudian 2 orang fasilitator yang menjelaskan materi yang disajikan dan satu orang bertugas sebagai moderator kegiatan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta pengabdian masyarakat

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Jenis Kelamin Perempuan	15	100
2	Tingkat Pendidikan SMA/SMK	15	100
3	Pekerjaan Mahasiswa	15	100
Total		15	100.0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 15 remaja berjenis kelamin perempuan (100%) dengan pendidikan yang sama yaitu SMA/SMK (100%) dengan status sebagai mahasiswa saat ini.

Peserta dalam kegiatan ini mengikuti materi yang diberikan dari awal hingga akhir. Peserta antusias menyimak dikarenakan pembahasan mengenai seks bebas adalah isu yang diminati kalangan remaja. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan. Era digital dengan kecanggihan media elektronik yang digunakan remaja menjadi tantangan untuk kelompok usia remaja saat ini dalam menjaga kesehatan diri, termasuk di dalamnya kesehatan reproduksi. Melalui informasi yang benar dan tepat diharapkan remaja dapat melakukan manajemen kesehatan diri yang baik Oleh

karenai itu, penting untuk melakukan kegiatan edukasi secara kontinyu pada kelompok remaja. Direkomendasikan agar kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilakukan kembali pada kelompok remaja di lokasi yang berbeda.

KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini agar remaja dapat memahami bahaya seks bebas dan dapat melakukan edukasi pada kelompok sebaya untuk menghindari dampak buruk dari perilaku tersebut. Sehingga materi yang diberikan dalam kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam manajemen kesehatan diri. Hal ini diharapkan dapat mengubah perilaku kelompok remaja dalam mengendalikan penyakit terkait masalah kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, sangat penting untuk senantiasa memberikan penguatan pada remaja melalui edukasi dan informasi untuk peningkatan kesejahteraan kelompok remaja sebagai asset bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah mendanai seluruh proses kegiatan ini. Juga ucapan terima kasih disematkan kepada tim pembina kegiatan pengabdian STIKES Nani Hasanuddin Makassar oleh mahasiswa.

PUSTAKA

- Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri, Yuniarti, K. W., Minza, W. M., & Riyono, B. (2021). HOW BALINESE ADOLESCENTS PERCEIVED ROMANTIC RELATIONSHIP. *Journal of Family Sciences*, 5(2), 71–91. <https://doi.org/10.29244/jfs.v5i2.31644>
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). 濟無 NO TITLE NO TITLE NO TITLE. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Ferrara, P., Franceschini, G., Corsello, G., Mestrovic, J., Giardino, I., Vural, M., Pop, T. L., Namazova-Baranova, L., & Pettoello-Mantovani, M. (2021). THE DARK SIDE OF THE WEB—A RISK FOR CHILDREN AND ADOLESCENTS CHALLENGED BY ISOLATION DURING THE NOVEL CORONAVIRUS 2019 PANDEMIC. *Journal of Pediatrics*, 228, 324–325.e2. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.10.008>
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). PORNOGRAFI PADA KALANGAN REMAJA. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
- Lamb, S., Pagán-Ortiz, M., & Bonilla, S. (2021). HOW TO PROVIDE SEXUAL EDUCATION: LESSONS FROM A PANDEMIC ON MASCULINITY, INDIVIDUALISM AND THE NEOLIBERAL AGENDA. *International Journal of*

- Environmental Research and Public Health*, 18(8).
<https://doi.org/10.3390/ijerph18084144>
- Mulyadi, B., Agung Waluyo, Dewi Irawati, & Ede Surya Darmawan. (2019). PHENOMENOLOGY STUDY: THE EXPERIENCES OF NURSES IN COMMUNITY TO INVOLVING PARENTS, TEEN, AND PEERS TO PREVENTION FREE SEX AMONG TEENAGERS. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 1(2), 90–94. <https://doi.org/10.32734/ijns.v1i2.3248>
- Nasution, S. S., Erniyati, E., & Hariati, H. (2019). EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION IN INCREASING KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS FREE SEX IN MEDAN. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 14(2). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2019.14.2.881>
- Pavelová, L., Archalousová, A., Slezáková, Z., Zrubcová, D., Solgajová, A., Spáčilová, Z., Křištofová, E., & Slamková, A. (2021). THE NEED FOR NURSE INTERVENTIONS IN SEX EDUCATION IN ADOLESCENTS. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020492>
- Stavridou, A., Samiakou, C., Kourti, A., Tsiourou, S., Panagouli, E., Thirios, A., Psaltopoulou, T., Sergentanis, T. N., & Tsitsika, A. (2021). SEXUAL ACTIVITY IN ADOLESCENTS AND YOUNG ADULTS THROUGH COVID-19 PANDEMIC. *Children*, 8(7), 577. <https://doi.org/10.3390/children8070577>
- Zakiah, Z. Z. (2020). ACHIEVEMENT OF ADOLESCENT DEVELOPMENT, SELF IDENTITY AND KNOWLEDGE ABOUT THE DANGERS OF DRUG ABUSE AND FREE SEX THROUGH HEALTH EDUCATION AND THERAPEUTIC GROUP THERAPY. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 8(1), 43. [https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8\(1\).43-51](https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8(1).43-51)